

Hubungan Kepatuhan Penggunaan Obat Antihipertensi Dengan Jarak Tempuh ke Puskesmas Sekolaq Darat Kabupaten Kutai Barat

Annafiatuzakiah¹⁾ | Clara Ritawany Sinaga¹⁾ | Esty Elvinda¹⁾ | Hana Oktaviya²⁾

¹⁾ Jurusan Farmasi, Fakultas Kedokteran, Universitas Tanjungpura, Indonesia
²⁾ Jurusan Farmasi, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Dirgahayu Samarinda, Indonesia
Korespondensi : annafiatuzakiah@pharm.untan.ac.id

Submitted : 08-05-2025

Accepted : 13-06-2025

Published : 18-06-2025

ABSTRAK

Urgensi : Bagi pasien hipertensi kepatuhan dalam menjalani pengobatan dapat mempengaruhi kesembuhan pasien. Faktor yang mempengaruhi kepatuhan pasien hipertensi adalah jarak rumah dengan fasilitas kesehatan seperti Puskesmas, Rumah Sakit, dan fasilitas lainnya. **Tujuan** : Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan kepatuhan penggunaan obat pasien hipertensi dengan jarak tempuh ke Puskesmas Sekolaq Darat Kabupaten Kutai Barat. **Metode** : Penelitian ini dilaksanakan pada periode Mei-Juni 2023 dengan metode observasional analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Pengambilan sampel menggunakan metode *Non-probability sampling* dengan teknik *Purposive Sampling*, alat ukur yang digunakan adalah kuesioner *Medication Adherence Report Scale (MARS-5)* dan di analisis menggunakan metode univariat dan bivariat dengan skala likert dan data di analisis menggunakan SPSS 26.0 dengan menggunakan uji *Chi-Square*. Sampel yang diteliti sebanyak 80 responden yang terdiri dari pasien hipertensi yang tercatat di Puskesmas Sekolaq Darat. **Hasil** : penelitian menunjukkan kategori kepatuhan tinggi sebanyak 35%, kategori kepatuhan sedang sebanyak 65%, dan kategori kepatuhan rendah sebanyak 0%. Hasil uji bivariat didapatkan bahwa nilai antara kepatuhan penggunaan obat hipertensi tidak berhubungan signifikan dengan jarak tempuh ke Puskesmas ($p = 0,940$) $> 0,05$. **Kesimpulan** : Hal ini menunjukkan bahwa faktor jarak bukan merupakan determinan utama kepatuhan terapi pada pasien hipertensi di wilayah tersebut. Dengan demikian, upaya peningkatan kepatuhan pasien sebaiknya difokuskan pada faktor lain seperti edukasi pasien, motivasi internal, dukungan keluarga, serta pemantauan terapi secara berkesinambungan oleh tenaga kesehatan.

Kata kunci: Hipertensi, Jarak Tempuh, Kepatuhan, *Medication Adherence Report Scale (MARS-5)*, Puskesmas Sekolaq Darat.

ABSTRACT

Urgency: For patients with hypertension, adherence to treatment can significantly affect their recovery. One of the factors influencing medication adherence among hypertensive patients is the distance from their residence to healthcare facilities such as community health centers, hospitals, and other medical services. **Objective**: This study aimed to determine the relationship between medication adherence among hypertensive patients and the travel distance to Sekolaq Darat Community Health Center, West Kutai Regency. **Method**: This research was conducted from May to June 2023 using an analytical observational method with a cross-sectional approach. Sampling was carried out using a non-probability purposive sampling technique. The data collection instrument used was the Medication Adherence Report Scale (MARS-5) questionnaire. Data were analyzed univariately and bivariately using

*the Likert scale, and processed with SPSS version 26.0 employing the Chi-Square test. The study involved 80 respondents consisting of hypertensive patients registered at Sekolaq Darat Community Health Center. **Results:** The results showed that 35% of respondents had a high level of adherence, 65% had a moderate level, and none had a low level of adherence. The bivariate analysis revealed that there was no significant relationship between medication adherence and travel distance to the health center ($p = 0.940 > 0.05$). **Conclusion:** This finding indicates that distance is not a major determinant of medication adherence among hypertensive patients in this area. Therefore, efforts to improve patient adherence should focus on other factors such as patient education, internal motivation, family support, and continuous therapeutic monitoring by healthcare professionals.*

Keyword: Hypertension, Travel Distance, Medication Adherence, Medication Adherence Report Scale (MARS-5), Sekolaq Darat Community Health Center.

PENDAHULUAN

Hipertensi merupakan suatu penyakit dengan angka mortalitas dan morbiditas yang sangat tinggi di dunia, penyakit hipertensi telah menjadi masalah utama dalam kesehatan masyarakat di Indonesia. Menurut data dari Riskesdas tahun 2018 prevalensi hipertensi di Indonesia berdasarkan hasil pengukuran tekanan darah pada penduduk usia di atas 18 tahun meningkat dari tahun 2013 sebanyak 25,8% menjadi 34,1% pada tahun 2018. Kalimantan Timur termasuk dalam peringkat ke 3 dengan kasus hipertensi tinggi di Indonesia, yaitu sebesar 39,30%. Prevalensi hipertensi berdasarkan hasil pengukuran tekanan darah pada penduduk usia di atas 18 tahun di kabupaten Kutai Barat sebanyak 48,50% (Kemenkes, 2018).

Kepatuhan dan ketidakpatuhan pasien dalam menjalani pengobatan dapat mempengaruhi kesembuhan pasien (Cheiloudaki & Alexopoulos, 2019). Melalui kepatuhan dalam pengobatan pasien dapat mencapai suatu efektivitas terapi sehingga pasien mampu meningkatkan kualitas hidupnya (Febrika Purnamasari et al., 2023). Ketidakpatuhan pasien dalam mengonsumsi obat adalah salah satu faktor utama penyebab kegagalan terapi (et al., 2018). Untuk menentukan kepatuhan penelitian ini menggunakan

kuesioner *Medication Adherence Report Scale* (MARS- 5) karena kuesioner MARS-5 lebih akurat dalam mengidentifikasi kepatuhan pengobatan seseorang dan waktu untuk mengisi kuesioner MARS-5 lebih singkat dan risiko kesalahan data lebih kecil (Octavia et al., 2024).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Rasajati et al., 2020) di Puskesmas Kedungmundu kota Semarang menggunakan uji Statistik *Chi Square* mendapatkan hasil bahwa ada hubungan kepatuhan penggunaan obat dengan jarak rumah ke Puskesmas dengan nilai $p=0,036$ ($p<0,05$). Dari 8 responden yang jarak rumah dengan Puskesmas masuk kategori jauh yang patuh melakukan pengobatan 0% dan yang tidak patuh melakukan pengobatan 100%, sedangkan dari 82 responden yang jarak rumah dengan Puskesmas masuk kategori dekat yang patuh melakukan pengobatan 52,4% dan yang tidak patuh melakukan pengobatan 47,6%.

Penelitian ini dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Sekolaq Darat, yang berada di Kecamatan Sekolaq Darat Kabupaten Kutai Barat. Puskesmas Sekolaq Darat memiliki layanan Kesehatan seluas 165,46 km² terdiri dari 8 (delapan) Kampung, yaitu, Sekolaq Darat, Sekolaq Joleq, Sekolaq Muliaq,

Sekolaq Oday, Sri Mulyo, Sumber Rejo, Sumber Bangun, Leleng. Jarak tempuh dari Kampung ke Puskesmas Sekolaq Darat yang terjauh adalah Kampung Leleng dengan jarak 10 km² sedangkan jarak terdekatnya adalah rumah warga yang berada di sekitar Puskesmas.

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian Analisis Hubungan Jarak Tempuh dan Kepatuhan Penggunaan Obat pada Pasien Hipertensi: Implikasi untuk Optimalisasi Manajemen Terapi di Fasilitas Kesehatan Primer.

METODE

Waktu pelaksanaan penelitian ini dilakukan pada bulan Mei-Juni 2023. Tempat pelaksanaan penelitian ini dilakukan secara langsung di Puskesmas Sekolaq Darat Kabupaten Kutai Barat.

Alat

Alat yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar kuesioner untuk pasien. Kuesioner data demografi digunakan untuk mengetahui karakteristik responden yang meliputi usia, jenis kelamin, pendidikan, pekerjaan, asal kampung, jarak tempuh, lama menderita hipertensi, obat hipertensi.

Bahan

Data kepatuhan penggunaan obat hipertensi di Puskesmas Sekolaq Darat menggunakan kuesioner *Medication Adherence Report Scale* (MARS-5) digunakan untuk menilai kepatuhan penggunaan obat pasien hipertensi. Bahan yang digunakan adalah data primer dari kuesioner yang telah diisi oleh pasien hipertensi yang datang berobat ke Puskesmas Sekolaq Darat Kabupaten Kutai Barat di bulan Mei-Juni tahun 2023.

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasional

analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Pengambilan data terkait kepatuhan penggunaan obat dilakukan dengan menggunakan kuesioner sehingga data demografi responden dan penyebaran kuesioner *Medication Adherence Report Scale* (MARS-5) untuk mengetahui kepatuhan penggunaan pengobatan pada pasien hipertensi.

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi penelitian ini adalah semua pasien hipertensi yang ada di Puskesmas Sekolaq Darat dalam kurun waktu Mei - Juni 2023. Sampel yang diteliti sebanyak 80 responden yang terdiri dari pasien hipertensi yang tercatat di Puskesmas Sekolaq Darat.

Metode Pengambilan Sampel

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode *Non-Probability Sampling* dengan teknik *Purposive Sampling*, dimana dalam pengambilan populasi yang dijadikan sampel pada pasien hipertensi di Puskesmas Sekolaq Darat didasarkan dari pertimbangan peneliti dengan kriteria eksklusif. Metode *Non Probability sampling* yaitu metode pengambilan sampel di mana tidak setiap individu dari populasi bisa terpilih jadi sampel (Sugiyono,2018).

Analisa Data

Uji Validitas

Menurut Sugiyono (2018) uji validitas adalah persamaan data yang dilaporkan oleh peneliti dengan data yang diperoleh langsung dan terjadi pada subyek penelitian. Uji validitas ini menggunakan korelasi antara skor tiap butir pertanyaan dengan skor total menggunakan *Pearson product Moment*. Validitas isi akan terpenuhi apabila nilai r dihitung lebih besar dari nilai r tabel. Pada peneitian ini akan dilakukan uji validitas ulang dengan menggunakan 30 responden yang memenuhi kriteria inklusi namun bukan merupakan sampel penelitian.

Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dinilai dengan menggunakan *Cronbach Alpha Coefficient*, lalu data diolah menggunakan SPSS 26.0 dengan cara memasukan nilai dari per item kuesioner hingga didapatkan nilai Cronbach Alpha. Kuesioner dikatakan reliabel jika nilai Cronbach Alpha $\geq 0,60$ (Dahlan, 2014).

Teknik Univariat

Analisis ini akan menyajikan tabel distribusi frekuensi dan presentase. Untuk mengetahui kepatuhan pasien hipertensi kuesioner *Medication Adherence Rating Scale* (MARS), kuesioner ini terdapat 5 pertanyaan dengan jawaban berupa skala ordinal dari "Selalu", "Sering", "Kadang-kadang", "Jarang", dan "Tidak Pernah". Skor kuesioner MARS-5 merupakan penjumlahan dari 5 pertanyaan dengan rentang 5-25 dengan tiga kategori 3 yaitu kepatuhan tinggi =25; kepatuhan sedang = 6-24 dan kepatuhan rendah=0-5 (Supadmi et al., 2021).

Teknik Bivariat

Analisis data menggunakan analisis bivariat digunakan untuk melihat hubungan antara variabel terikat (tingkat kepatuhan) dan variabel bebas (jarak tempuh). Data akan diperoleh setelah responden mengisi kuesioner

HASIL DAN DISKUSI

Validitas dan Reabilitas

a. Uji Validitas Kuesioner MARS-5

Tabel 1. Hasil Uji Validitas Kuesioner Kepatuhan Minum Obat (MARS-5)

Item Soal	<i>r</i> hitung	<i>r</i> tabel	Keterangan
P1	0,861	0,361	Valid
P2	0,378	0,361	Valid
P3	0,450	0,361	Valid
P4	0,671	0,361	Valid
P5	0,808	0,361	Valid

Hasil uji validitas kuesioner MARS-5 dikatakan valid jika nilai $r >$ dari r tabel.

b. Uji Reabilitas Kuesioner MARS-5

Tabel 2. Hasil Uji Reabilitas Kuesioner Kepatuhan Minum Obat (MARS-5)

Total Item	Chronbach's Alpha	Keterangan
5	0.718	Reliabel

Hasil uji reabilitas kuesioner MARS-5 didapatkan hasil 0,718 dan dikategorikan Reliabel (*cronbach alpha* $> 0,6$).

c. Pengkategorian Tingkat Kepatuhan Pasien Hipertensi

Tabel 3. Tingkat Kepatuhan pasien Berdasarkan Pengisian Kuesioner

Tingkat Kepatuhan	Jumlah (n)	Presentase %
Tinggi (25 Poin)	28	35
Sedang (6-24 poin)	52	65
Rendah (0-5 Poin)	0	0
Total	80	100

Hasil penelitian pada tingkat kepatuhan pasien hipertensi penggunaan obat hipertensi di Puskesmas Sekolaq Darat Kabupaten Kutai Barat paling banyak menunjukkan kategori kepatuhan sedang sebesar 65%.

d. Hubungan Tingkat Kepatuhan Penggunaan Obat Hipertensi dengan Jarak Tempuh ke Puskesmas

Tabel 4. Tingkat Kepatuhan penggunaan obat hipertensi dengan jarak tempuh ke Puskesmas.

Variabel	<i>P</i>	Keterangan
Kepatuhan Penggunaan Obat Hipertensi Dengan Jarak Tempuh Ke Puskesmas	0,940	$>0,05$

Berdasarkan hasil *chi-square*, didapatkan bahwa nilai pada kepatuhan penggunaan obat hipertensi dengan jarak tempuh ke Puskesmas adalah 0,940 hasil tersebut memiliki nilai $>0,05$. Kepatuhan minum obat pasien hipertensi pada penelitian ini diukur dengan menggunakan kuesioner MARS-5.

Berdasarkan hasil pengukuran tingkat kepatuhan pasien Hipertensi dalam penggunaan obat hipertensi tabel 3. Diketahui tingkat kepatuhan pasien dengan kategori kepatuhan dengan tinggi sebanyak 28 (35%), sedangkan kategori kepatuhan sedang sebanyak 52 (65%) dan responden dengan kepatuhan rendah sebanyak 0 (0%). Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Kurniawan et al., 2022) yang berjudul Hubungan Kepatuhan Penggunaan Obat Terhadap Tekanan Darah dan Kualitas Hidup Peserta Prolanis Hipertensi di Kabupaten Demak hasil rata-rata skor kuesioner MARS-5 pada responden adalah kepatuhan sedang yaitu sebanyak 45 (51,72%).

Hubungan antara variabel diteliti dengan menggunakan program SPSS Versi 26. Uji yang digunakan adalah uji *Chi-square* untuk menguji hipotesis yang telah dibuat. Berdasarkan uji yang telah dilakukan didapatkan hasil bahwa nilai antara kepatuhan penggunaan obat hipertensi dengan jarak tempuh ke Puskesmas ($p=0,940$) $>0,05$ yang mana artinya tidak terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat kepatuhan penggunaan obat hipertensi dengan jarak tempuh ke Puskesmas.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Rasajati et al., 2020) menunjukkan tidak ada hubungan antara jarak rumah ke puskesmas dengan tingkat kepatuhan pasien dengan nilai $p=0,409$. Jarak tempuh ke Puskesmas tidak memberikan pengaruh terhadap responden untuk datang berobat ke Puskesmas Sekolaq Darat. Hal ini dapat terjadi karena adanya faktor lain yang

mempengaruhi sehingga tidak terdapat hubungan signifikan antara kepatuhan penggunaan obat hipertensi dengan jarak tempuh ke Puskesmas. Tingkat kepatuhan seseorang penggunaan obat hipertensi tidak hanya dipengaruhi oleh jarak tempuh saja tetapi ada faktor lain seperti sikap, keyakinan, kehendak dan motivasi, sehingga jarak bukanlah menjadi masalah dalam menjalani suatu pengobatan.

KESIMPULAN

Pada penelitian yang dilaksanakan selama bulan Mei-Juni di Puskesmas Sekolaq Darat Kabupaten Kutai Barat, frekuensi pasien hipertensi dengan kepatuhan tinggi sebanyak 35%, kepatuhan sedang sebanyak 63%, kepatuhan rendah sebanyak 0% dan penelitian yang telah dilakukan pada pasien hipertensi di Puskesmas Sekolaq Darat Kabupaten Kutai Barat pada bulan Mei-Juni. Bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat kepatuhan penggunaan obat hipertensi dengan jarak tempuh ke Puskesmas. Berdasarkan pengujian *chi-square* nilai $p = 0,940 > \alpha 0,05$.

PERSETUJUAN ETIKA

Penelitian ini telah mendapatkan persetujuan dari Layak Etik dengan No. 103/KEPKFFUNMUL/EC/EXE/07/2023.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada Puskesmas Sekolaq Darat Kabupaten Kutai Barat atas bantuan dalam pengumpulan data yang diperlukan dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Cheiloudaki, E., & Alexopoulos, E. C. (2019). Adherence to Treatment in Stroke Patients. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 16(2). <https://doi.org/10.3390/ijerph16020196>
- Febrika Purnamasari, E., Meutia, R., Studi, P., Klinis, F., Kedokteran, F., Gigi, K., &

- Ilmu Kesehatan, D. (2023). *Jambura Journal of Health Science and Research the Relationship of Attitude and Motivation To Drug Compliance in Hypertension Patients At Advent Hospital Medan*. 541–549. <https://ejurnal.ung.ac.id/index.php/jjhs/r/index>
- Kemenkes. (2018). Laporan Rischesdas 2018 Nasional.pdf. In *Lembaga Penerbit Balitbangkes* (p. hal 156).
- Kurniawan, G., Purwidyeningrum, I., & Herdwiani, W. (2022). Hubungan Kepatuhan Penggunaan Obat dengan Tekanan Darah dan Kualitas Hidup Peserta Prolanis Hipertensi di Kabupaten Demak. *Jurnal Farmasi Indonesia*, 19(2), 226–235. <http://ejurnal.setiabudi.ac.id/ojs/index.php/farmasi-indonesia/article/download/1704/891>
- Octavia, D. R., Sholikha, J., & Utami, P. R. (2024). Validity and Reliability Test of the Medication Adherence Report Scale (MARS) Questionnaire for Tuberculosis (TB) Patients. *Journal Pharmasci (Journal of Pharmacy and Science)*, 9(1), 7–9. <https://doi.org/10.53342/pharmasci.v9i1.362>
- Rasajati, Q. P., Raharjo, B. B., Ningrum, D. N. A., & Al, E. (2020). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kepatuhan Pengobatan Pada Penderita Hipertensi Di Wilayah Kerja Puskesmas Pudukpayung, Kota Semarang. *Jurnal Kesehatan Masyarakat (e-Journal)*, 8(3), 352–359.
- Sinuraya, R. K., Destiani, D. P., Puspitasari, I. M., & Diantini, A. (2018). Medication Adherence among Hypertensive Patients in Primary Healthcare in Bandung City. *Indonesian Journal of Clinical Pharmacy*, 7(2), 124–133. <https://doi.org/10.15416/ijcp.2018.7.2.124>
- Supadmi, W., Muhlis, M., & Agung, I. (2021). Medication Related Burden pada Pasien Gagal Ginjal Kronis di RSUD Kota Yogyakarta: Medication Related Burden in Patients with Chronic Kidney Failure at the Yogyakarta City Hospital. *Jurnal Sains Dan Kesehatan*, 3, 760–766. <https://doi.org/10.25026/jsk.v3i6.575>
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: CV Alfabeta.
- Dahlan, Sopiudin, (2014). *Statistik Untuk Kedokteran Dan Kesehatan Edisi 6*. Jakarta, Salmba Medika.
- Puspita, E. (2016). *Faktor faktor Yang Berhubungan dengan Kepatuhan Penderita Hipertensi dalam Menjalani Pengobatan. Universitas negeri Semarang*.
- Rasyid NH, Febriani N, Nurdin T dkk. (2022). Tingkat Kepatuhan Minum Obat Pasien Hipertensi di Puskesmas Lempake Samarinda. *J. Ked.* 9 (2) : 55-63.
- Sihombing EPR, Hidayat W, Sinag J dkk. (2023). Faktor Risiko Hipertensi. Prepotif : *Jurnal Kesehatan Masyarakat*. 7 (3) : 16089-16105.
- Sinuraya, Rano K., Dika P. Destiani, Irma M. Puspitasari, dan Ajeng Diantini. (2018). Tingkat Kepatuhan Pengobatan Pasien Hipertensi di Fasilitas Kesehatan Tingkat Pertama di Kota Bandung. *Jurnal Farmasi Klinik Indonesia*.